

TARUM AREUY UNTUK MATERI AJAR TEKS BUDAYA SUNDA BERBASIS QUIZIZZ KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 1 CIAWI TASIKMALAYA
Tarum Areuy for Sundane Cultural Text Teaching Materials Based on Quizizz
Independent Curriculum at SMPN 1 Ciawi Tasikmalaya

**Moch. Fharaz Aulia Akbar^{1*)}, Retty Isnendes¹⁾, Ade Sutisna¹⁾, dan
Denny Adrian Nurhuda²⁾**

¹⁾Pendidikan Bahasa Sunda, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setyabudhi 229, Bandung, Indonesia

²⁾Badan Riset dan Inovasi Nasional
Jl. Gatot Subroto No. 10 Jakarta Selatan, Indonedia

^{*)}Pos-el: fharazaulia@upi.edu (Corresponding Author)

Naskah diterima: 28 Agustus 2024 -Revisi terakhir: 24 November 2024
Disetujui terbit: 3 Desember 2024 – Terbit: 23 Desember 2024

Abstract

Tarum Areuy is a plant of local wisdom from Sundanese culture, this plant can be used as teaching material for learning Sundanese. Based on the following information, this research aims to describe Tarum Areuy and its functions and apply the research results to be used as teaching material for Sundanese cultural texts located at Ciawi Tasikmalaya 1 State Junior High School using the concept of an independent curriculum. The research method used uses a qualitative descriptive method with observation techniques, interviews, evaluation and documentation tools, as well as using data processing analysis. The description of Tarum Areuy in this research includes the name, past history, current history, and knowledge from the local community. The function of Tarum areuy in this research includes the use of indigo substances in dyes, making jumputan batik, and quizizz-based learning media, apart from that it has functions in economic, educational, fertilizer, medical and collection aspects. The results of research regarding the description and function of Tarum Areuy made teaching materials for Sundanese cultural texts using the Systemic Functional Linguistic-Genre Based Approach technique at State Junior High School 1 Ciawi using phase D competencies in the local content of the independent curriculum, after which students were given procedures for making jumputan batik then practice it in class, then students fill in quizizz questions that are in accordance with basic competencies, question indicators, and cognitive level according to the needs of the independent curriculum, then given an evaluation tool after learning is complete. In general, the Tarum Areuy object in this research is a learning background in introducing local Sundanese cultural wisdom which can be considered by the school, because descriptions, functions and learning can be conveyed through theory, practice and evaluation tools along with the persentation results according to the needs of the independent curriculum in schools.

Keywords: Tarum Areuy, Teaching Materials, Independent Curriculum, Quizizz

Abstrak

Tarum Areuy merupakan tanaman kearifan lokal budaya Sunda, tanaman tersebut dapat dijadikan materi ajar pembelajaran bahasa Sunda. Berdasarkan keterangan berikut, penelitian ini memiliki tujuan yakni mendeskripsikan Tarum Areuy beserta fungsinya dan mengaplikasikan hasil penelitian untuk dijadikan materi ajar teks budaya Sunda yang

bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ciawi Tasikmalaya dengan menggunakan konsep kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, alat evaluasi dan dokumentasi, serta menggunakan analisis pengolahan data. Deskripsi Tarum Areuy dalam penelitian ini meliputi nama, sejarah jaman dulu, sejarah jaman sekarang, dan pengetahuan dari masyarakat lokal setempat. Fungsi Tarum areuy dalam penelitian ini meliputi pemanfaatan zat indigo pada pewarna, membuat batik jumputan, dan media pembelajaran berbasis quizizz, selain itu memiliki fungsi pada aspek ekonomis, pendidikan, pupuk, medis, dan koleksi. Hasil penelitian mengenai deskripsi dan fungsi Tarum Areuy dibuatkan materi ajar teks budaya Sunda dengan teknik *Systemic Functional Linguistic-Genre Based Approach* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ciawi dengan menggunakan kompetensi fase D pada muatan lokal kurikulum merdeka, setelah itu siswa diberikan tata cara membuat batik jumputan lalu mempraktikannya di kelas, kemudian siswa mengisi soal quizizz yang sesuai dengan kompetensi dasar, indikator soal, dan level kognitif sesuai kebutuhan kurikulum merdeka, lalu diberikan alat evaluasi setelah pembelajaran selesai. Secara umum objek Tarum Areuy pada penelitian kali ini menjadi latar belajang dalam memperkenalkan kearifan lokal budaya Sunda yang dapat dipertimbangkan oleh pihak sekolah, dikarenakan deskripsi, fungsi dan pembelajaran dapat disampaikan melalui teori, praktik, dan alat evaluasi beserta hasil presentasenya sesuai kebutuhan kurikulum merdeka di sekolah.

Kata kunci: Tarum Areuy, Materi Ajar, Kurikulum Merdeka, Quizizz

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran akan terwujud apabila pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Keberhasilan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang ideal tidak akan tercapai secara sempurna apabila penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak mencapai tingkat yang diharapkan oleh semua pihak. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif ada beberapa komponen utama yang harus diperhatikan. Beberapa di antaranya adalah tenaga pengajar, peserta didik, strategi pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Faktor utama keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah adalah adanya peran guru sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembelajaran siswa. Salah satu caranya adalah dengan memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini masalah yang akan diselesaikan mengenai bagaimana deskripsi dan fungsi objek Tarum Areuy sebagai materi pembelajaran dan bagaimana cara mengaplikasikannya di SMPN 1 Ciawi Tasikmalaya.

Dengan landasan teori, materi ajar dan model pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran, sehingga pembelajaran merupakan kunci utama pengembangan sumber daya manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter, dan keterampilan yang diperlukan. kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Hal ini menekankan bahwa pendidikan akan mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika kualitas pendidikan Indonesia

meningkat maka kualitas bangsa Indonesia juga akan meningkat. Jika suatu bangsa mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, tentu akan mampu mengembangkan bangsanya menjadi negara yang lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa harus mempunyai pendidikan yang baik dan bermutu, pembelajaran yang bermutu harus mampu mencapai tujuan pendidikan.

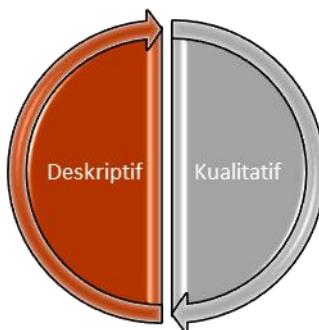
SMPN 1 Ciawi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan kurikulum darurat untuk kelas VIII dan IX. Hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya pembelajaran pendidikan daerah selama 3 jam (3x30 menit) setiap minggunya. Mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum merdeka juga dapat membantu siswa memahami dan mengapresiasi warisan budaya dan kearifan lokalnya (Mutarigiri, 2023).

Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum merdeka, siswa dapat mempelajari dan mengapresiasi budaya dan pengetahuan lokal, sehingga dapat membangun karakter yang kuat dan menghargai lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat dengan harapan dapat menambah pengetahuan terhadap teks-teks budaya yang ada di sekolah, khususnya dari program-program yang saat ini sudah mempunyai sistem kurikulum yang merujuk pada kebudayaan..

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain Penelitian menggambarkan metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu “Deskriptif Kualitatif”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian dengan pendekatan kualitatif (*qualitatif research*) menurut Sukmadinata yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok (Zafirahana, 2021).



Gambar 1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Sukmadinata penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Zafirahana, 2021). Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Tarum Areuy dan dapat diterapkan pada materi ajar teks budaya sunda

yang menyajikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan kurikulum merdeka di SMPN 1 Ciawi.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sebaiknya dilakukan dalam penelitian deskriptif kualitatif, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data sangat penting bagi peneliti karena hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan, adalah: *Observasi, Wawancara, Alat Evaluasi, dan Dokumentasi*.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah suatu proses yang meliputi pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan analisis data dengan menggunakan alat atau sistem tertentu untuk menghasilkan informasi yang berguna yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Data yang diolah dapat berupa data kualitatif atau data kuantitatif yang diperoleh dari berbagai sumber seperti survei, penelitian atau sumber data lainnya (Maharani, 2024). Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: analisis deskripsi dan fungsi tarum areuy, serta analisis model pembelajaran berbasis quizizz.

Analisis Deskripsi dan Fungsi Tarum Areuy, Pada penelitian ini analisis deskripsi dan fungsi Tarum Areuy dijelaskan berdasarkan aspek nama, sejarah dan gaung masyarakat setempat. Referensinya dari dokumen penelitian, blogspot dan wawancara langsung.

Analisis Model Pembelajaran, analisis model pembelajarannya meliputi SFL-GBA, cara penyampaiannya dengan membaca dan memperhatikan guru dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian membuat batik jumpantan setelah menyiapkan alat dan bahan yang telah ditentukan, dan terakhir mengerjakan quizizz yang berisi pilihan ganda dan isian singkat. Seluruh model pembelajaran yang disajikan kepada siswa berdasarkan kaidah muatan lokal mata pelajaran bahasa Sunda berdasarkan kurikulum merdeka kategori Fase D yaitu siswa mampu menulis secara terstruktur untuk mempresentasikan hasilnya, dan menuliskan tanggapannya dari hasil membaca berdasarkan pengetahuannya, dan siswa mampu aktif berdiskusi, presentasi, dan memahami penyajian teks fiksi dan nonfiksi sesuai dengan kaidah bahasa dan norma budaya Sunda.

Alat yang digunakan dalam analisis ini meliputi lembar observasi, instrumen observasi, pedoman wawancara, dan instrumen evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan Lokal

Mengenalkan kearifan lokal Tarum Areuy di SMPN 1 Ciawi penting dilakukan, hal ini dikarenakan masih banyak generasi muda di masyarakat yang belum banyak mengetahui tentang budaya atau kearifan lokal di tempat tinggalnya. Agar eksistensi

budaya Sunda tetap kokoh, maka yang diperkenalkan guru di sekolah adalah menerapkan nilai-nilai kearifan budaya lokal dalam proses pembelajaran mengacu pada kurikulum merdeka program Penguatan Proses Pelajar Pancasila (P5) yang bertema kearifan lokal menggunakan deskripsi, fungsi Tarum Areuy sebagai objek utama.

Deskripsi Tarum Areuy

Mengungkap pengertian dan makna Tarum, langkah pertama yang dilakukan menurut Isnendés dkk. (2023), merujuk pada makna leksikal (kamus) bahasa Sunda, dalam Kamus Umum Bahasa Sunda tahun 1981 disebutkan bahwa "*Tarum, ng. tutuwuhan, cai daunna sok dipake nyelep lawon supaya jadi bulao kolot (meh hideung); il. nila*". Artinya, nama Tarum merupakan nama tumbuhan yang daunnya dimanfaatkan untuk membuat larutan pewarna yang mempunyai warna dasar biru. Pengetahuan masyarakat Sunda dalam tradisi lisan (*folklore*) tentang tumbuhan ini sejalan dengan makna tumbuhan dalam sumber leksikal kamus Sunda.

Tarum Akar jenis ini (*Marsdenia Tinctoria R.Br.*) belum pernah menjadi komoditas bisnis yang masif dan masif sejak direkomendasikan oleh para ahli pada masa penjajahan Belanda, penjajahan Inggris di Bengkulu di nusantara, dan penjajahan Inggris di India. Namun di lingkungan masyarakat adat dan lokal, Tarum Areuy (*Marsdenia Tinctoria R.Br.*) masih aktif dan hidup dalam budaya keseharian hingga saat ini (bahkan dalam skala rumah tangga).



Gambar 2. Tarum Areuy (Sumber: Retty Isnendes)

Tarum Areuy tumbuh subur di Jawa Barat pada tahun 2011 dilestarikan melalui benih Tarum Areuy. Tanaman ini dinilai tidak hanya memiliki nilai historis, namun juga nilai psikologis dan ekonomi. Pengembangan nilai ekonomi diharapkan dapat memperkuat nilai konservasi, karena Tarum Areuy dapat dikaji secara fungsional dan pragmatis dalam kehidupan masyarakat Sunda.

Berdasarkan pertimbangan yang telah dicanangkan pada akhir tahun 2011 M, maka kegiatan penangkaran dan tingkat persebaran Tarum Areuy (*Marsdenia tinctoria R.Br.*) secara personal dan persuasif, kemudian ditingkatkan dan dikembangkan kembali secara personal dan persuasif agar lebih dikenal oleh masyarakat Sunda.

Saat ini terdapat 5 kawasan penting yang menjadi basis pengembangan Tarum Areuy (*Marsdenia Tinctoria R.Br.*) di Jawa Barat. Pertama, di kawasan Bandung yang meliputi Ciharalang, Cimenyan, Kabupaten Bandung yang dikelola oleh Ackay Deni Ramdani (*House of Varman*) Kawasan Pangauban, Batujajar, Kabupaten Bandung Barat

yang dikelola oleh Gelar Taufiq Kusumawardhana (*House of Varman*). Kedua, di kawasan Cigugurgirang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat yang dikelola oleh Chyé Rétty Isnéndés (*House of Varman*). Ketiga, di TPST Cibodas, Desa Pataruman, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar yang dikelola oleh Yadi Supriadi (masyarakat TARAP). Keempat, di kawasan Desa Citarumareuy, Gedogan, Dusun Jibal, Desa Bantarkalong, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya dan Pondok Pesantren Muara, Desa Muara, Dusun Jibal, Desa Bantarkalong, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya yang dikelola oleh Bapak KH. Dedi Abdullah. Kelima, di kawasan Nagrak, Sukabumi yang dikelola oleh Chyé Rétty Isnéndés (*House of Varman*).

Selain itu, terdapat tempat budidaya Tarum Areuy untuk koleksi di kawasan Saruni, Majasari, Pandeglang (Provinsi Banten) yang dikelola oleh Khairul Hakim (*House of Varman*), dan tempat koleksi kecil-kecilan di Garut. (Bron, alumni seni rupa UPI 1997 M), Depok (Kurt Peterson dan Ella dari Galeri Rumah Tangga), dan juga beberapa tempat lain yang termasuk dalam wilayah Jawa Tengah melalui pusat pembibitan Banjar untuk koleksinya.

Menurut Abdulloh (Wawancara, 2024), di kawasan Cipatujah Tarum Areuy khususnya di Pondok Pesantren Muara ini sebenarnya sudah cukup tua dalam penanaman tumbuhan tersebut hingga ada desa yang disebut Desa Citarumareuy, warganya sudah menanam tumbuhan Tarum Areuy sejak zaman dulu ketika Bupati di wilayah tersebut disebut dengan “Dalem”, karena Kabupaten Tasikmalaya (dulu Sukapura yang merupakan wilayah bagian dari Sumedang) masih dibagi oleh beberapa Priangan. Kondisi Dalem saat itu dilematis hingga dibawa oleh pemerintah kolonial pada masa *Cultuurstelsel* hendak menanam tanaman Tarum Areuy karena tidak sesuai dengan permintaan pemerintah kolonial.

Di kawasan Desa Citarumareuy (Gedogan), tanaman Tarum Areuy tidak hanya ada dan dipelihara oleh individu yang peduli saja, namun tetap tumbuh subur dan tumbuh subur di alam (namun masyarakat sekitar sudah tidak mengenal lagi tanaman ini sebagai tanaman tarum akar). Oleh karena itu, pada contoh kasus di desa Citarumareuy, pengetahuan masyarakat tentang Tarum Akar (yang dalam bahasa Sunda disebut Tarum Areuy) sudah terganggu dan mereka tidak lagi mengetahui jenis-jenis tanaman Tarum Akar padahal tanaman tersebut ada dan muncul di lingkungan mereka dan sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari, sebenarnya aspek nama (toponimi) Desa Citarumareuy sendiri secara linguistik terikat pada ingatan kolektif masyarakat masa lalu tentang Tarum Areuy (Abdullah dalam Kusumawardhana, 2022).

Perawatan Tarum Areuy di Pudok Pasantren Muara menggunakan sistem “*ceb lur*” artinya bila langsung ditanam tumbuhan tersebut akan langsung tumbuh, namun jika ingin berbunga harus menunggu satu hingga tiga tahun, cara panen tumbuhan tersebut dilakukan dengan cara memetik daunnya lalu membungkusnya (Abdullah dalam Wawncara, 2024).

Fungsi Tarum Arey

Apabila membaca Prasasti Sukawana, khususnya pada Prasasti Sukawana A I (No. 001), terlihat bahwa dalam bahasa Bali Kuna pada tahun 804 Saka (882 M) terdapat kata “mangnila” yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat membuat suatu benda menjadi biru (misalnya mewarnai kain dengan cara dicelupkan).



Gambar 3. Prasasti Sukawana (Sumber: Kusumawardhana, 2023)

Pada Prasasti Sukawana A I (No. 001) bagian II A (ayat 1) terdapat beberapa kata penting yang berkaitan dengan “...mangiket, mangnila, mangkudu, marundan...”. Kegiatan pembacaan Prasasti Sukawana A I (No. 001) sendiri pertama kali dibacakan oleh Roelof Goris pada tahun 1951. Sedangkan penyelesaian seluruh pembacaan Prasasti Sukawana dilakukan oleh Balai Arkeologi Bali pada tahun 2012 melalui upaya tim. yang dibacakan oleh I Gusti Made Suarbhawa, I Nyoman Sunarya, I Wayan Sumerata, dan Luh Suwita Utami (Kusumawardhana, 2023).

Tanaman penghasil pewarna biru, yakni tarum, pewarna biru yang dihasilkan dari nila, sedangkan benda yang digunakan untuk mewarnainya adalah kain. Mangnila artinya mewarnai kain dengan cara mencelupkan kain berbahan dasar nila sehingga warna kain menjadi biru (Kusumawardhana, 2023).

Berdasarkan kegiatan yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa kegiatan menenun kain dengan menggunakan Tarum Areuy mempunyai sejarah. Artinya, Tarum Areuy merupakan warisan kearifan lokal yang harus dipupuk setiap generasi hingga saat ini.

SFL-GBA (*Systemic Functional Linguistic-Genre Based Approach*)

Ketika mencoba membuat teks budaya Sunda tentang Tarum Areuy, penelitian ini menggunakan model pembelajaran menulis dari satu teori menurut (Widyastuti, 2013:2-3) intertekstualitas dengan makna setiap teks berkaitan dengan teks lainnya. Oleh karena itu, kemampuan menulis siswa bergantung pada apa yang telah dibaca, didengar, dan pengetahuan yang diperolehnya sebelumnya. Oleh karena itu, membangun pengetahuan dalam model pembelajaran ini merupakan kegiatan pembelajaran yang wajib diterapkan di kelas.

Materi Ajar

Menurut Arifin, (2015) materi ajar yang disajikan sangat penting dalam kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai target pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa. Artinya, materi ajar yang ditetapkan untuk kegiatan pembelajaran harus merupakan materi yang benar-benar mendukung pencapaian kompetensi dasar dengan pencapaian indikator pencapaian kurikulum. Dalam pembelajaran bahasa Sunda tentunya materi ajar yang disampaikan harus menggunakan bahasa Sunda.

Membuat Batik jumputan

Batik jumputan adalah teknik membatik yang menggunakan jumputan, dalam membentuk suatu pola atau motif, cara membuat batik jumputan merupakan salah satu cabang dari teknik membatik yang lebih kompleks, dimana untuk membuat pola batik jumputan dibubuhkan pewarna pada bagian tersebut. bagian kain yang diikat dengan benang hingga pewarna Tarum areuy yang meresap ke dalam kain (Kusumawardhana, 2020).

Quizizz

Quizizz merupakan aplikasi permainan yang bersifat naratif dan fleksibel, selain digunakan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, Quizizz juga digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran yang menarik (Hanifah, 2020). Menurut Anggia dan Musfiroh (dalam Sitorus, dan Santoso, 2022) Quizizz merupakan aplikasi permainan pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran secara signifikan.

Model pembelajaran quizizz yang akan diterapkan di kelas, dilakukan ketika materi ajar teks budaya Sunda tentang Tarum Areuy telah disajikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan pemahaman terhadap materi ajar teks budaya Sunda tentang Tarum Areuy yang disampaikan guru.

Materi Ajar

MATÉRI AJAR TÉKS BUDAYA SUNDA

KELAS 7 SMPN 1 CIAWI TASIKMALAYA

“Salaku urang Sunda nu kudu apal kana dasar budayana, naha hidep apal harti tina “kabudayaan”? Kabudayaan téh mangrupa hasil tina cipta, rasa, jeung karsa mnusa. Ku kituna, hayu urang ciptakeun, rasakeun jeung karsakeun matéri ajar dihandap ieu kalayan imeut.”



Naha hidep apal tangkal naon dina éta gambar? éta tangkal téh ngaranna **Tarum Areuy**, nu miboga ngaran ilmiah ***Marsdenia Tinctoria, R.Br.***. Ngaran ***Marsdenia*** téh miboga harti tina ngaran marga tutuwuhan, sub bangsa atawa suku *Asclepiadaceae* nu dibawa nyaéta “Marsden” tina ngaran “William Marsden” nu dianggap nimukeun Tarum Areuy. Sedengkeun ***R.Br.*** tina ngaran “Robert Brown” nu nataan tutuwuhan sacara ilmiah.

Naha hidep apal kumaha carana ngabédakeun ngaran Ci Tarum, Tarumanagara, Pataruman, jeung Tarum? Bener, **Ci Tarum** mangrupa walungan panggedéna di Tatar Sunda, nu disebut ogé Citarum. **Tarumanagara** mangrupa hiji karajaan pangkolotna di Tatar Sunda. **Pataruman** nya éta ngaran nu dipercaya jadi puseur kagiatan ngolah tarum jaman baheula. Tah éta ngaran tutuwuhan **Tarum** mah dicokot tina tangkalna nu luyu jeung gambar diluhur nu biasa disebut “Tarum Areuy”.

Naha hidep apal dijaman kiwari Tarum Areuy sok digunakeun naon? Kagunaan ieu tangkal téh nya éta: 1) pikeun pewarna lawon, 2) pikeun nyieun batik jumputan, 3) pikeun sarana médis jeung 4) pikeun nyieun pupuk.

ieu tangkal téh bisa miboga kagunaan nyaéta:

- (1) pikeun pewarna lawon, ari sababna, Tarum Areuy miboga kandungan zat ***indigo*** nu ngahasilkeun warna dasar **biru**;
- (2) pikeun nyieun batik jumputan, batik jumputan mangrupa modél batik khas Sunda, ku cara nyelep lawon sanggeus diiket;
- (3) pikeun sarana médis, ari sababna, Tarum Areuy miboga zat nu ngarana ***tanin jeung alkaloid*** nu gunana pikeun nyegah reungit demam berdarah;
- (4) pikeun nyieun pupuk, ari sababna Tarum Areuy kana bisa dimangpaatkeun **hampasna**.

Di Tatar Sunda hususna di daerah Kabupaten Tasikmalaya, aya daerah pembibitan Tarum Areuy nu tempatna di Kampung Citarumareuy, Desa Bantarkalong, Kacamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya di sabudereun **Pondok Pasantré Muara**.

Sanggeus ieu matéri ajar ditepikeun, dipiharep hidep bisa ngajawab patalékan dina aplikasi quizizz!

MOCH. FHARAZ AULIA AKBAR

NIM. 2001986



Gambar 4. Hasil Angket Evaluasi

SIMPULAN

Tarum Areuy merupakan aset budaya masyarakat Sunda yang mengandung kearifan lokal. Bahwa kearifan lokal dapat menjadi materi pelajaran bahasa Sunda di sekolah, khususnya dalam pembahasan teks budaya Sunda. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) mendeskripsikan Tarum Areuy dan fungsinya, 2) menerapkan hasil penelitian pada materi ajar teks budaya Sunda di SMPN 1 Ciawi. Kajian teori yang digunakan adalah sejumlah konsep kurikulum merdeka dan pembelajaran bahasa S

unda. Kurikulum merdeka teori yang dijelaskan meliputi materi ajar, model pembelajaran SFL-GBA, pembuatan batik jumputan, dan quizizz di SMPN 1 Ciawi. Teori pembelajaran bahasa Sunda menjelaskan tentang kearifan lokal, muatan lokal, teks budaya Sunda dan kriteria pemilihan materi ajar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, alat evaluasi, dan dokumentasi, serta analisis dalam pengolahan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnendes, C. R., Supendi, U., Hidayat, A. A., Nuwangi, P. P., & Kusumawardhana, G. T. 2023). Melacak arti dan makna Tarum, Tarumanagara, Ci Tarum, dan Pataruman melalui pendekatan linguistik, sejarah, dan budaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(2).
- Isnendes, R. (2013). Masyarakat Sunda dalam Sastra: Komparasi moralitas dan kepribadian. *LOKABASA*, 4(1).
- Kusumawardhana, G.T. (2022d). Sejarah perkembangan tarum akar di jawa barat (dari tahun 2011 m sampai dengan tahun 2021 m). *Varman Institute*. Diakses pada: <https://varmaninstitute.com/2021/07/sejarah-perkembangan-tarum-akar-di-jawa-barat-dari-tahun-2011-m-sampai-dengan-tahun-2021-m/>.
- Kusumawardhana, G.T. (2022e). istilah mangnila dalam prasasti sukawana merujuk pada indigofera tinctoria linn. *Varman Institute*. Diakses pada: <https://varmaninstitute.com/2022/10/istilah-mangnila-dalam-prasasti-kintamani-merujuk-pada-indigofera-tinctoria-linn/>.

- Mutagiri, G. (2023). *Hubungan Minat dengan Keterampilan Dasar Bola Voli (Studi Deskriptif pada Peserta Didik Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Ciawi Tasikmalaya)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Siliwangi). <http://repository.unsil.ac.id/11426/>.
- Sitorus, D. S., & Santoso, T. N. B. (2022). Pemanfaatan Quizizz sebagai media pembelajaran berbasis game pada masa pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 81-88.
- Widyastuti, T. (2013). SFL-GBA dina pangajaran nulis basa Sunda. *UPI*. Diakses pada: http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND_BAHASA_DAERAH/H1397-Temmy_Widyastuti/NULIS.pdf.
- Zafirahana, M. R. (2021). Kajian Musikalisasi Puisi " Sang Guru" Karya Panji Sakti (Diambil dari Puisi Karya Nurlaelan Puji Jagad dan Diaransemen oleh Dorry Windhu Sanjaya). (Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia). <https://repository.upi.edu/69386/>.
- Zulkhairi, Z., Arneliwati, A., & Nurchayati, S. (2018). Studi deskriptif kualitatif: persepsi remaja terhadap perilaku menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(2), 145-157.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (I. S. Azhar (ed.)). Kencana.
- Sudaryat, Y. (2015). *Wawasan Kesundaan*. Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah UPI.
- Sugara, U., & Sugito. (2022). Etnopedagogi: Gagasan dan Peluang Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 93–104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2888>
- Sumardjo, J. (2016). *Filsafat Seni*. ITB Press.
- Tila, R. (2023). Fungsi Kesenian Beluk pada Masyarakat Adat Kasepuhan Cicarucub. *Panggung*, 33(3), 364–376. <https://doi.org/10.26742/panggung.v33i3.2739>
- Widayati, D. W. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Karawitan dan Kaitannya dengan Penanaman Nilai-Nilai Luhur Budaya Bangsa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 163–170. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2984>
- Wijianti, S. (2018). Menguak Misteri Ramalan Cupu Panjala di Mekar Panggul (Mendak, Girisekar, Panggang, Gunungkidul). *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 132–136. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2956>
- Wikandia, R., & Sukmana, A. (2018). *Mengenal Topeng Banjet Khas Karawang Gaya Daya Asmara Topeng Sinar Pusaka Warna Pendul* (kedua). Press Lemlit Universitas Pasundan.
- Yulianti, D., Soedarmo, U. R., & Sondarika, W. (2022). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian Kiliningan di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis (2015-2020). *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 111. <https://doi.org/10.25157/jkip.v3i1.7003>